

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang ikut berperan dalam besarnya angka kematian ibu. *World Health Organization* (WHO), 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Indonesia masih tergolong negara berkembang, frekuensi ibu hamil dengan kejadian anemia relatif tinggi yaitu sebesar 15-39%, sedangkan di Amerika yang tergolong negara maju hanya 6% (WHO, 2012).

Faktor-faktor penyebab terjadinya anemia antara lain kurangnya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, kehilangan darah akibat perdarahan, infeksi cacing terutama cacing tambang, penyerapan zat besi dan makanan tidak seimbang dengan kebutuhan (Waryana, 2010).

Program pemerintah dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia telah dilakukan yaitu dengan diadakannya program pemberian 90 tablet besi pada ibu hamil. Distribusi tablet besi pada ibu hamil ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil pantauan terhadap pelaksanaan distribusi tablet besi pada ibu hamil belum menunjukkan hasil yang optimal (Kemenkes RI, 2012).

Laporan kabupaten/kota tahun 2011 menunjukkan distribusi tablet Fe1 mengalami kenaikan dari 92,81% di tahun 2010 menjadi 95,72% di tahun 2012, sedangkan Fe3 meningkat dari 86,57% di tahun 2010 menjadi 86,59% di tahun 2011 dan di tahun 2012 menjadi 89,55%. Diharapkan

dengan meningkatnya cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil dapat mengurangi kasus anemia pada ibu hamil (Dinkes DIY, 2013).

Data ibu hamil yang mendapatkan tablet besi khususnya di Kabupaten Bantul tahun 2011 sudah cukup tinggi dibanding dengan Kabupaten yang lain di Provinsi DIY, yaitu cakupan Fe₃ sebanyak 84,56% meningkat dari tahun sebelumnya, dimana tahun 2010 sebanyak 83,20%. Hasil cakupan tablet besi di atas, terlihat bahwa cakupan tablet besi tinggi tidak diikuti dengan rendahnya angka anemia ibu hamil. Data Kabupaten Bantul angka kejadian anemia masih tinggi sebesar 25,60% (Dinkes DIY, 2012).

Data yang dilaporkan menunjukkan cakupan ibu hamil yang mendapat tablet besi cukup baik, namun jika tidak dikonsumsi dengan baik oleh ibu hamil maka efek minum tablet besi yang diharapkan tidak akan tercapai. Upaya pemberian tablet besi juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan kasus anemia jika kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi masih rendah (Kemenkes RI, 2012).

Anemia juga disebabkan karena ibu hamil yang mendapatkan tablet besi tidak meminumnya secara rutin yang menyebabkan ibu hamil kekurangan zat besi. Tablet besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga ibu hamil cenderung menolak tablet zat besi yang sudah diberikan. Penolakan tersebut sebenarnya berpangkal dari ketidaktahuan ibu bahwa selama kehamilan mereka memerlukan tambahan zat besi (Dinkes DIY, 2012).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia dari hasil survei pada tahun 2001 sebesar 40,1% dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5%. Data tersebut mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Gizi dan perhatian yang kurang

terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sebesar 20,6%. Angka kejadian anemia tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu Puskesmas Bantul 1 sebesar 13,41%, Puskesmas Imogiri 2 sebesar 12,06%, Puskesmas Sedayu 1 sebesar 15,34%, Puskesmas Kasihan 16,54%, Puskesmas Sewon 2 sebesar 2,91%, dan Puskesmas Pandak 2 sebesar 6,93% (Dinkes Bantul, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul menunjukkan cakupan tablet besi tinggi yaitu sebesar 88,52%, namun tidak diikuti dengan turunnya kejadian anemia. Data puskesmas menunjukkan angka kejadian anemia di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul masih tinggi yaitu 20,6% dengan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 146 orang. Dari 80 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, 50% diantaranya mengatakan minum tablet besi pada pagi hari, serta terdapat ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet besi secara rutin (Puskesmas Banguntapan 1 Bantul).

Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet besi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul sudah cukup baik, namun dalam mengonsumsi tablet besi tidak maksimal sehingga angka kejadian anemia masih tetap tinggi (Puskesmas Banguntapan 1 Bantul).

Uraian yang telah dijelaskan menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.
2. Tujuan khusus
Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) pada ibu hamil.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam tentang perilaku kesehatan ibu hamil khususnya dalam kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe)
 - b. Bagi Kepala Puskesmas Banguntapan 1 Bantul
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Banguntapan 1 Bantul untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) guna menentukan strategi bagaimana mengelola kebijakan dalam pelayanan antenatal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Bagi bidan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi bidan dalam melaksanakan pelayanan antenatal dalam menyusun strategi keefektifan memberikan KIE tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi (Fe) bagi ibu hamil.

E. Keaslian penelitian

Penelusuran penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain:

1. Ratnawati (2008) dengan judul “Hubungan kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul tahun 2008”. Jenis penelitian observasional, dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet besi (Fe) dengan kejadian anemia (p value <0,05).

Perbedaan keaslian penelitian dengan penelitian saat ini yaitu variabel tunggal, judul, lokasi, dan tempat penelitian berbeda, jenis penelitian berbeda. Desain penelitian dan teknik sampling sama .

2. Atikah (2010) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Lendah 1 Kulonprogo tahun 2010”. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, dengan rancangan *cross sectional*, dan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Kendal Tau*, dengan hasil ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet zat besi pada ibu hamil (z hitung >z tabel (2,896>1,96)).

Perbedaan keaslian penelitian dengan penelitian saat ini yaitu variabel tunggal, judul, lokasi, dan tempat penelitian berbeda, jenis penelitian berbeda. Desain penelitian dan teknik sampling sama

3. Rinugrohowati (2012) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan tingkat kepatuhan minum tablet fe pada ibu hamil di Puskesmas Danurejo I tahun 2012”. Jenis penelitian observasional, dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet fe pada ibu hamil (p value <0,05).

Perbedaan keaslian penelitian dengan penelitian saat ini yaitu variabel tunggal, judul, lokasi, tempat penelitian, dan jenis penelitian yang berbeda. Desain penelitian dan teknik sampling sama.